

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai usia atau umur 60 tahun ke atas dengan mengalami proses penuaan, menua merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar. Pada masa ini sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami perubahan dan kemunduran fisiologis, psikologis serta sosial. Lanjut usia mengalami gangguan fisik aspek kesehatan yaitu banyak yang harus diperhatikan salah satunya waktu tidur rasa nyeri dan aktivitas yang dilakukan oleh lansia yang mana dapat dipengaruhi oleh penyakit osreoarthritis (Alba 2022). Osteoarthritis (OA) merupakan jenis arthritis atau radang sendi, penyakit ini terjadi pada keseluruhan struktur dari sendi dimana sendi mengalami perubahan patologis (Lameng, 2019).

Organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization(WHO), angka kejadian penderita osteoarthritis di dunia tahun 2019 mencapai 9,6% laki-laki dan 18,0% perempuan berusia diatas 60 tahun mempunyai osteoarthritis simptomatik. Angka kejadian Osteoarthritis di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada rentang usia ≥ 15 tahun sebanyak 7,30% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Di Jawa Timur tercatat sebanyak 6.72% dari keseluruhan penduduk di Jawa Timur dan perempuan yang merupakan salah satu faktor

resiko tertinggi mencapai 8,46% dan laki-laki berada pada angka 6,13% dengan rata-rata usia 55 - 75 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Desember 2023 di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya didapatkan jumlah lansia 30 orang yang terdiri dari 27 orang perempuan, dan 3 orang laki-laki. Dari hasil pemeriksaan Skala Numerik terdapat lansia yang mengalami nyeri kronis *Osteoarthritis* ada 3 orang lansia yaitu 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

Penyebab dari osteoarthritis adalah radang sendi akibat proses pengapuran sendi terjadi karena peradangan sendi akibat bantalan pada ujung tulang menipis seiringnya waktu. Pada lansia sistem muskuloskeletal akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan jaringan penghubung (kolagen dan elastin), berkurangnya kemampuan kartilago untuk bergenerasi, kepadatan tulang berkurang, perubahan struktur otot, dan terjadi penurunan elastisitas sendi. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari lansia mengalami gangguan nyeri sendi, peradangan, hambatan fisik. Dampak dari radang jika di biarkan sendi menjadi kaku, nyeri dan bengkak. Penurunan muskuloskeletal karena nyeri sendi dapat berdampak pada penurunan aktivitas fisik pada lansia. Aktivitas fisik yang di maksud adalah kemandirian lansia yang nilai dari bagaimana lansia mampu melakukan aktivitas fisik secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Chintyawati, 2015).

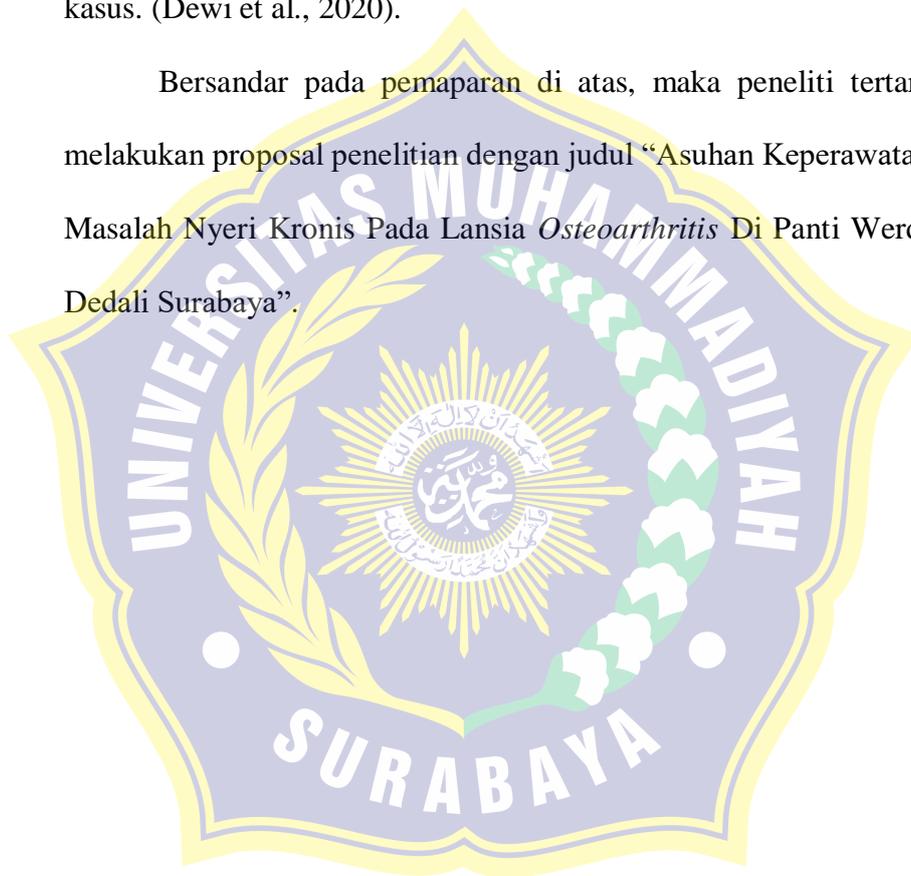
Tanda gejala yang biasa muncul pada lanjut usia yang mengalami osteoarthritis adalah nyeri sendi, peradangan, hambatan fisik, bunyi krepitasi, pembengkakan sendi, perubahan cara berjalan, kekakuan dan terdapat benjol. Hal ini akan berdampak kepada kebutuhan dasar manusia pada lanjut usia yang akan terganggu seperti, mengganggu kebutuhan aktivitas yang disebabkan oleh adanya hambatan gerak sendi, perubahan gaya berjalan. Selain itu mengganggu kebutuhan rasa aman dan nyaman yang disebabkan oleh adanya nyeri di daerah tulang dan persendian yang terkena osteoarthritis (Heidari, 2015).

Mengingat banyaknya kasus serta dampak yang ditimbulkan akibat osteoarthritis adalah dari dampak terkecil yaitu kematian jaringan tulang karena infeksi pada sendi yang mengakibatkan kelumpuhan total jika tidak ditangani tepat waktu. Sehingga muncul masalah keperawatan yaitu nyeri akut/kronis, gangguan mobilitas fisik dan gangguan citra tubuh (Sossa, 2016).

Peran perawat sebagai care provider untuk memberikan pelayanan secara holistik dalam melaksanakan tindakan mandiri perawat. Peran edukator untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan nyeri Osteoarthritis, peran fasilitator dalam memfasilitasi lansia untuk melakukan terapi, peran motivator untuk memberikan semangat pada lansia dalam melakukan terapi dan agar lansia tetap bergerak untuk meningkatkan dan mempertahankan kekuatan fisik terutama otot yang lansia miliki agar tidak adanya penurunan sehingga lansia menjadi lebih

mandiri dan berkualitas dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga, serta peran kolaborator, agar dapat berkolaborasi dengan tim kesehatan lain yang ada di panti dalam penatalaksanaan nyeri *Osteoarthritis* pada lansia. Peran perawat pada pasien dengan nyeri kronisosteoarthritis mampu membuat asuhan keperawatan secara teori (pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi), tinjauan kasus dan pembahasan kasus. (Dewi et al., 2020).

Bersandar pada pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan proposal penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Kronis Pada Lansia *Osteoarthritis* Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan masalah nyeri kronis pada lansia *osteoarthritis* Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari dan diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah nyeri kronis pada lansia *osteoarthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah nyeri kronis pada lansia *osteoarthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
2. Merumuskan diagnosis keperawatan dengan masalah nyeri kronis pada lansia *osteoarthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
3. Menyusun perencanaan tindakan keperawatan masalah nyeri kronis pada lansia *osteoarthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
4. Melaksanakan tindakan keperawatan dengan masalah nyeri kronis pada lansia *osteoarthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah nyeri kronis pada lansia *osteoarthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai penjelasan ilmu pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Kronis Pada Lansia *Osteoarthritis*.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Mampu menerapkan teori asuhan keperawatan dengan masalah nyeri kronis pada lansia *Osteoarthritis* sesuai dengan dokumentasi keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan asuhan keperawatan untuk institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Perawat dan Institusi Panti

Sebagai bahan masukan bagi perawat yang ada di Panti dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standart asuhan keperawatan khususnya pada Lansia dengan masalah nyeri kronis pada pasien *Osteoarthritis*.